



Traceability to Plantation

Ketelusuran ke Kebun Kelapa Sawit

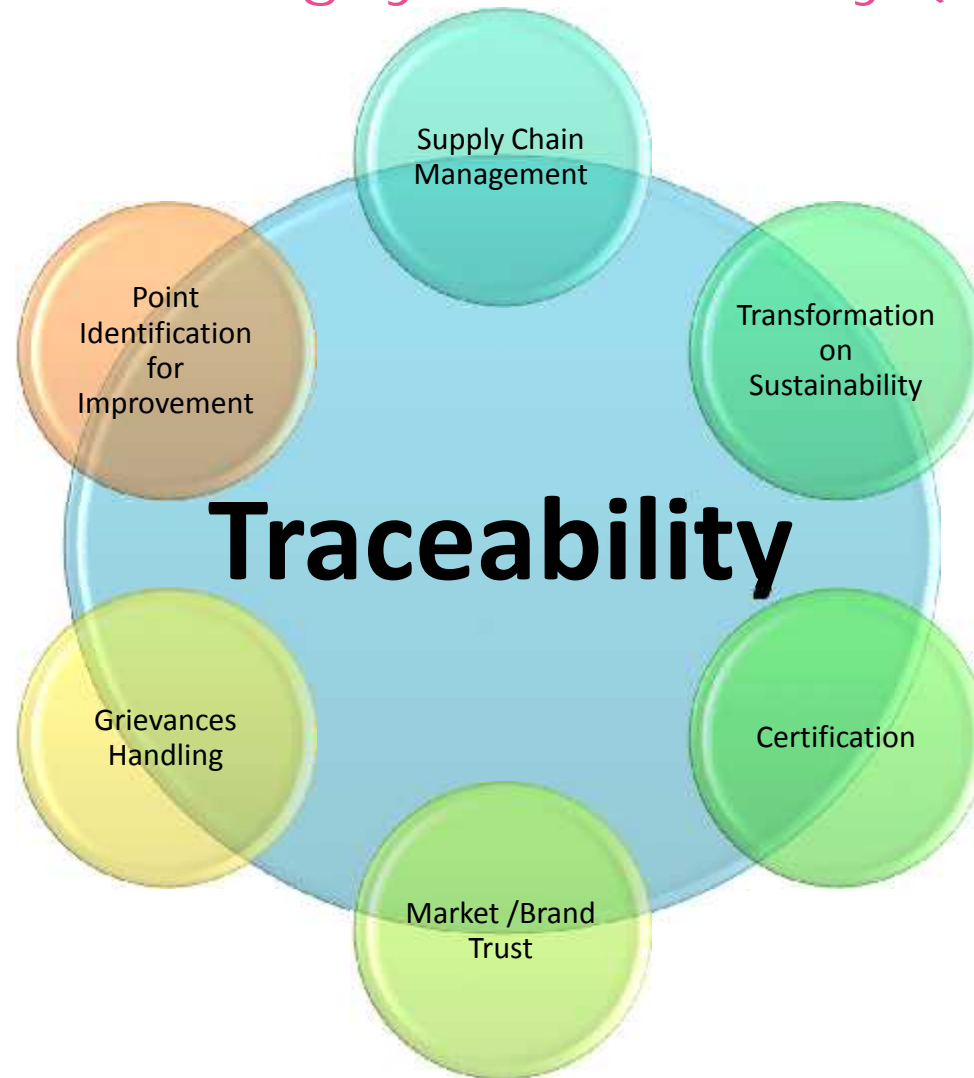


Contents

- a. Definisi dan Pentingnya Traceability (Ketelusuran)
- b. Traceability Flow – in general
- c. What is Traceability to Plantation?
- d. Persyaratan Traceability ke plantation
- e. Penghitungan nilai traceability ke plantation
- f. Strategi membangun traceability ke plantation
- g. Kendala dan tantangan membangun traceability
- h. Definisi TBS Illegal (Illegal FFB) – to Define together



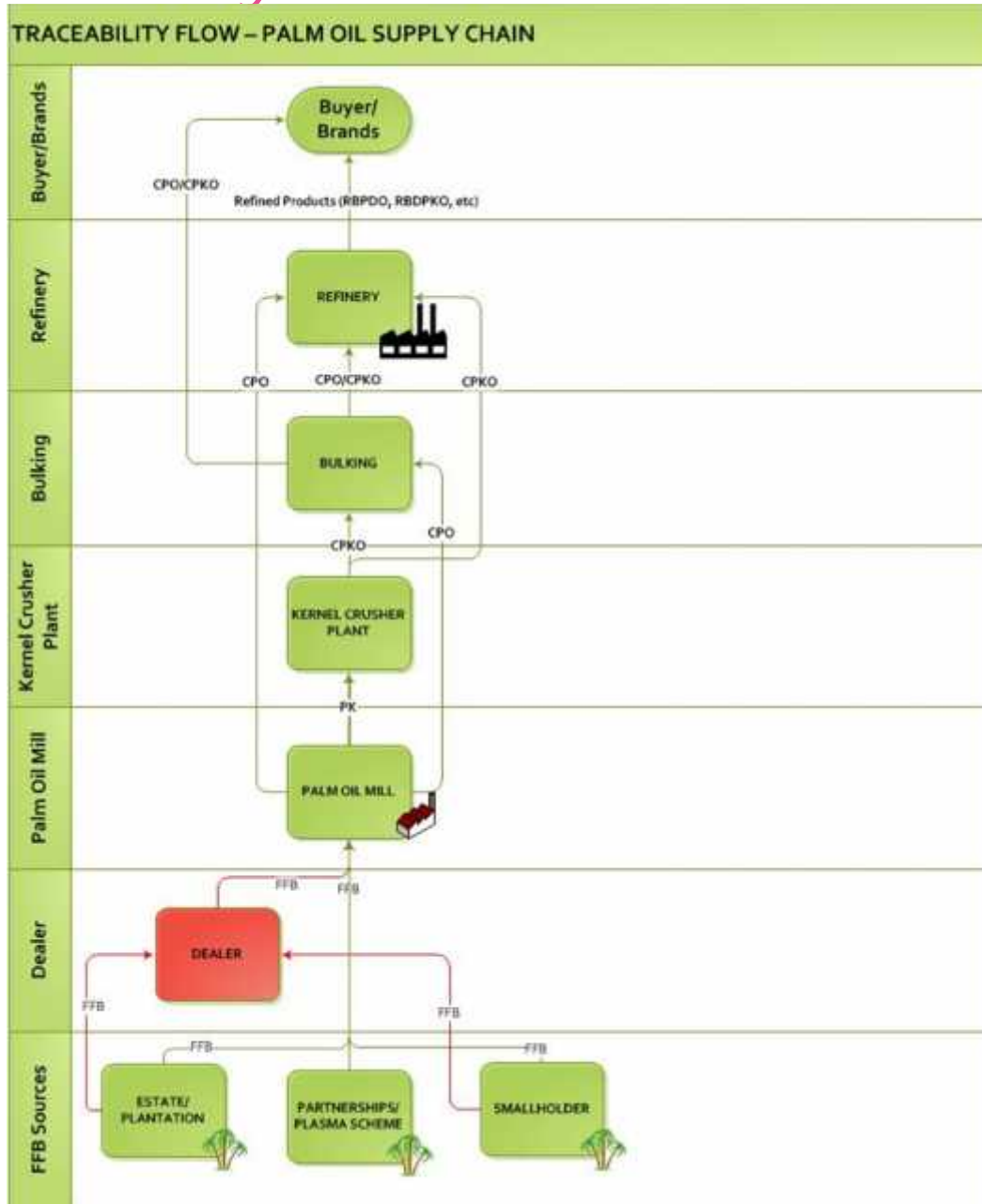
a. Definisi dan Pentingnya Traceability (Ketelusuran)



Traceability (Ketelusuran) adalah cara yang digunakan untuk melakukan penelusuran balik, mengikuti, mengetahui dan melakukan pelacakan dari produk jadi yang dihasilkan sehingga dapat diketahui asal usul bahan baku (TBS) yang diolah. (Sources : Peraturan Menteri Pertanian No 11 Tahun 2015)

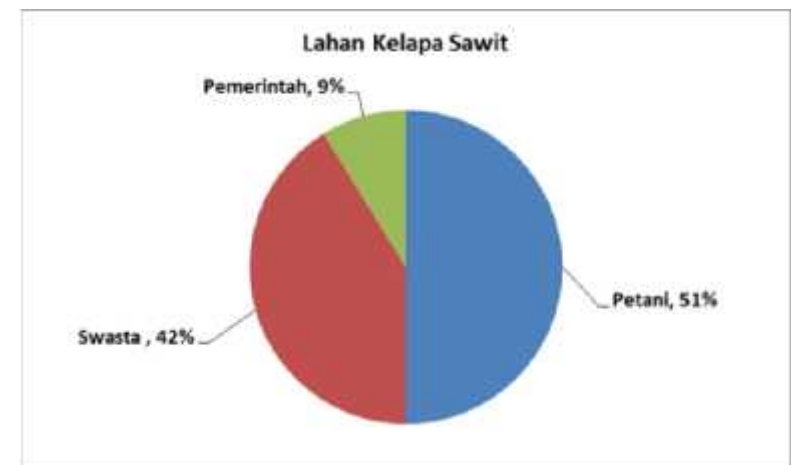
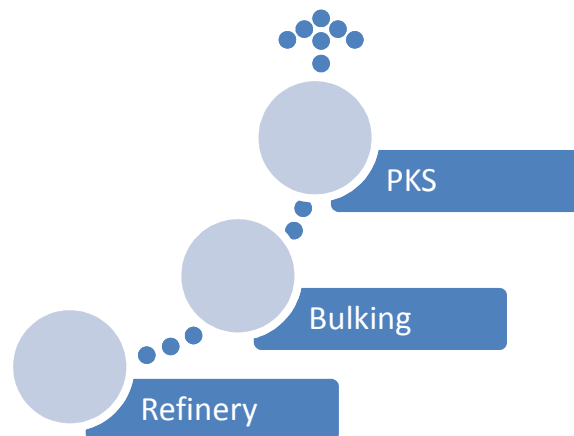


b. Traceability Flow – in General




c. What is Traceability to Plantation ?

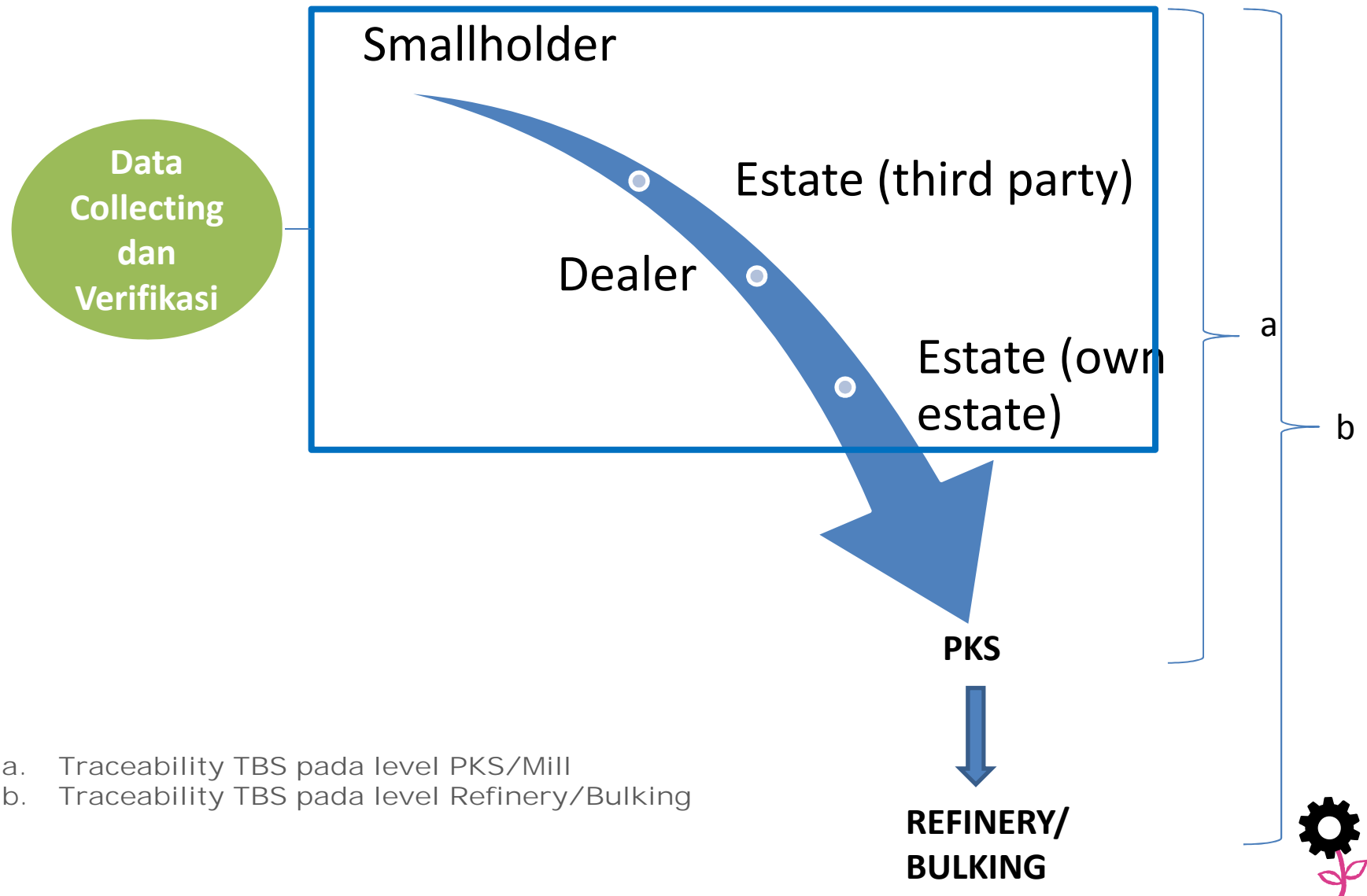
- **Dibangun oleh multi pihak**
- **Belum ada satu persyaratan yang berlaku global**
- **Konsep dasar hampir sama**



d. Persyaratan untuk Traceability to Plantation

Traceable to Plantation (Minimum informasi yang diperlukan) ✓		
Estate (>25 ha)	Dealer	Smallholders(<25 ha)
<p>Mandatory :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Nama Estate <input type="checkbox"/> Nama Perusahaan <input type="checkbox"/> Alamat kebun (Desa, Kec, Kab, Propinsi) <input type="checkbox"/> Peta Kebun berkoordinat- →Koordinat GPS <input type="checkbox"/> Luas (ha) <input type="checkbox"/> Volume supply TBS <p>Optional :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Group perusahaan <input type="checkbox"/> Status sertifikasi(RSPO/ISPO/ISCC) 	<p>Mandatory :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Nama Dealer <input type="checkbox"/> Melengkapi TTD TTP <input type="checkbox"/> Persentase (%) TTP setiap 3 bulan 	<p>Mandatory :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Nama smallholder <input type="checkbox"/> Alamat/lokasi kebun Smallholders (Desa, Kecamatan, Kab, propinsi) <input type="checkbox"/> Titik lokasi Koordinat GPS* <input type="checkbox"/> Luas (ha) <input type="checkbox"/> Volume supply TBS <input type="checkbox"/> Tipe Pengelolaan (Independent atau kelompok) <p>*) >> di salah satu batas atau di tengah kebun yang dinyatakan dalam bukti kepemilikan</p> <p>Optional :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Bukti kepemilikan lahan(SKGR, SKT, SHM) <input type="checkbox"/> Status sertifikasi (RSPO/ISPO) 

e. Penghitungan Nilai Traceability ke Plantation



a. Traceability TBS pada level PKS/Mill

Perhitungan traceability ini dilakukan dengan menggunakan informasi mandatory pada TBS/FFB yang diterima oleh PKS. Informasi mandatory terkait FFB Sources seperti terlist pada tabel sebelumnya

Perhitungan persentase traceability dihitung dengan membagi jumlah volume/quantity dari FFB Sources (Estate, Smallholder, Dealer) yang traceable dengan Total seluruh volume/quantity dari FFB Sources yang disuplai ke PKS/Mill, seperti rumus berikut :

$$\text{Mill (\%) Traceability to FFB Sources} = \frac{\text{Total 'traceable' FFB Volume Supplied}}{\text{Total number of FFB Volume Supplied}}$$



PKS (Mill) Ke- Sumber TBS (FFB Sources)

FFB Traceability into the Mill – How to measure

$$\text{Mill (\%) Traceability to FFB Sources} = \frac{\text{Total 'traceable' FFB Volume Supplied}}{\text{Total number of FFB Volume Supplied}}$$

FFB Sources supplying Mill	Type of FFB Sources	Volume/Quantity (Ton)	% Volume/Quantity	Traceable Yes)/ Untraceable (No)
Mill A	Estate	100	16.67%	Yes
	Estate	200	33.33%	Yes
	Smallholder	110	18.33%	Yes
	Smallholder	50	8.33%	No
	Smallholder	40	6.67%	No
	Dealer	100	16.67%	No
Total		600	100%	

$$\text{Mill Traceability to FFB Sources (Volume Basis)} = (100+200+110)/600 = 68 \%$$



b. Traceability TBS pada level Refinery/Bulking

Perhitungan traceability ini dilakukan dengan menggunakan informasi mandatory pada FFB Sources yang diterima oleh masing-masing PKS/Mill yang menyuplai ke Refinery/Bulking. Informasi mandatory untuk FFB sources seperti dibahas pada sebelumnya.

Perhitungan persentase traceability dihitung dengan membagi jumlah volume/quantity dari FFB Sources (Estate, Smallholder, Dealer) yang traceable dengan Total seluruh volume/quantity dari FFB Sources yang disuplai ke masing-masing PKS/Mill yang menyuplai ke Refinery/Bulking, seperti rumus berikut

$$\text{Refinery/Bulking(\%)} \text{ Traceability to FFB Sources} = \frac{\text{Total 'traceable' FFB Volume Supplied}}{\text{Total number of FFB Volume Supplied}}$$



Refinery/Bulking ke- Sumber TBS (FFB Sources)

FFB Traceability into the Refinery/Bulking – How to measure

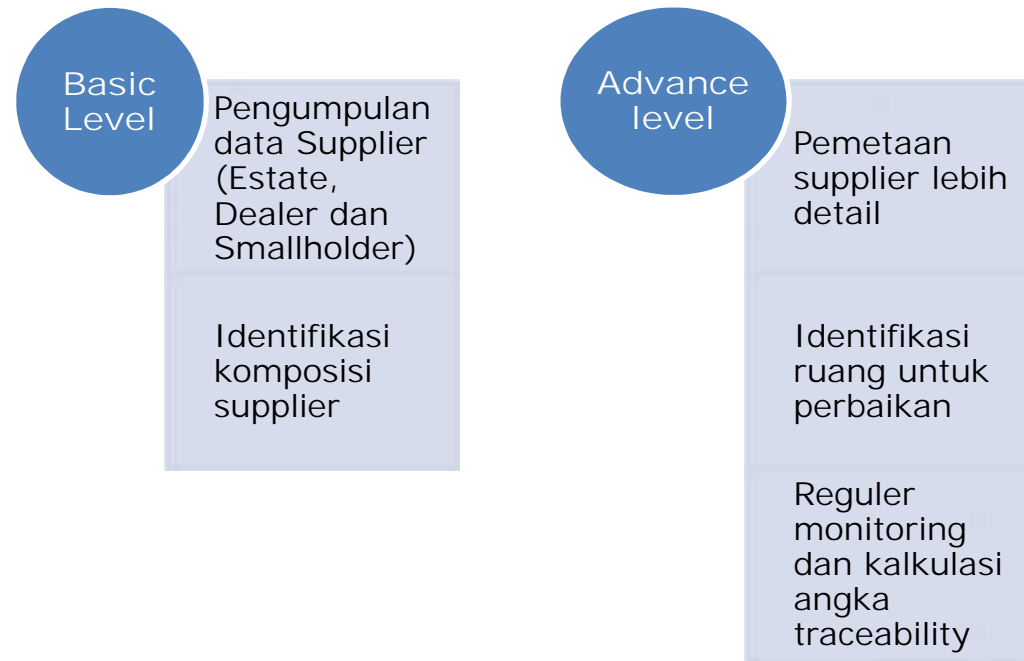
Refinery/Bulking(%) Traceability to FFB Sources = $\frac{\text{Total 'traceable' FFB Volume Supplied}}{\text{Total number of FFB Volume Supplied}}$

Mills Supplying Refinery/Bulking	Volume/Quantity (Ton)	% Traceable FFB Volume/Quantity	FFB Traceable Volume
Mill A	1000	100%	1000
Mill B	1000	50%	500
Mill C	1000	25%	250
Mill D	500	10%	50
Mill E	500	5%	25
Total Mills: 5	4000		1825

Refinery/Bulking Traceability to FFB Sources (Volume Basis) = $1825/4000 = 45,63\%$



f. Strategi Membangun Traceability ke Plantation



- ❑ Membangun system traceability ke plantation
 - ❑ Pilot Project traceability ke plantation
- ❑ Finalisasi sistem dan diseminasi di seluruh rantai supply
 - ❑ Reguler monitoring



g. Kendala dan Tantangan Membangun Traceability

Smallholder

- Minimnya pengetahuan tentang traceability
- Sistem dokumentasi belum tertata rapi
- Belum semua PKS mensyaratkan traceability
- Insentif jika menerapkan traceability

Dealer

- Fokus utama masih tentang volume supply
- Sistem dokumentasi yang belum tertata
- Tidak punya ikatan/kontrak supply dengan dealer tertentu

Estate

- Transparansi dan data sharing



h. Definisi TBS Ilegal (Illegal FFB)

TBS ilegal adalah :

- TBS Curian
- TBS yang ditanam di luar areal yang diperuntukan secara legal kawasan untuk perkebunan kelapa sawit (Non-APL dan/atau di areal yang tidak memiliki status lahan yang dibolehkan untuk perkebunan kelapa sawit
- TBS berasal dari lahan sengketa (Tumpang tindih)





Thank you

Prepared by :

Nofri Iswandi n.iswandi@tft-earth.org

Rikto rikto@tft-earth.org